

Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Bermain Alat Musik Angklung Di Kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan

Ahmad Mujahid, Suhaya, Rian Permana
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang Banten
E-mail: ahmadmujahid188@gmail.com

ABSTRACT

Cultural Arts Learning has a goal to grow skills, but found a problem related to skills. This is because the use of learning methods used cannot stimulate students so that students become inactive. The purpose of this study was to stimulate skill's student by using the drill method in playing 'angklung' musical instrument. The method used is the Classroom Action Research (CAR) method, while the design used is the Kemmis and Taggart model which begins with planning, acting, observing and reflecting. The average score achieved in the pre-action was 65.06. In the first cycle, the average score achieved by the students was 71.3. In cycle II the average score achieved by students is 82.6. It can be concluded that the use of the drill method can improve skill's students in playing 'angklung' musical instrument, it can be used as recommendation material in improving student skills.

Keywords: Drill Method, Skill, Angklung

ABSTRAK

Pembelajaran Seni Budaya memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan keterampilan, namun ditemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan tidak dapat menstimulasi siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif. Tujuan dari penelitian ini untuk menstimulus meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan metode drill dalam bermain alat musik angklung. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan desain yang digunakan yaitu model Kemmis & Taggart yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hasil rata-rata nilai yang dicapai pada pratindakan adalah 65,06. Pada siklus I, hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 71,3. Pada siklus II hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 82,6. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik angklung, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Kata Kunci: Metode Drill, Keterampilan, Angklung

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mempertahankan eksistensi nilai seni budaya akibat dari perkembangan zaman dan pengaruh teknologi yang ada pada saat ini. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan

seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran Seni Budaya meliputi beberapa aspek diantaranya ialah seni rupa, seni drama, seni tari dan seni musik, dari empat aspek tersebut disampaikan dalam mata pelajaran Seni Budaya diseluruh jenjang pendidikan dan dari setiap aspek seni yang diajarkan harus

memiliki tujuan.

Tujuan dari pembelajaran Seni Budaya diantaranya yaitu: memahami konsep, menumbuhkan sikap apresiasi, menumbuhkan peran, dan menumbuhkan keterampilan serta ruang lingkup yang ada dalam pembelajaran Seni Budaya. Ruang lingkup dalam pembelajaran Seni Budaya berhubungan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah, karena kurikulum merupakan dasar dari tercapainya pembelajaran di sekolah, melalui kurikulum guru bisa mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran yang sudah disampaikan.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga sebagai penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan

pembelajaran secara menyeluruh. Di sekolah tempat peneliti (MAN 1 Kragilan) kurikulum yang diambil yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Kragilan ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan siswa yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat; siswa tidak percaya diri; dan siswa tidak disiplin. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang disebabkan tidak terstimulasinya pembelajaran Seni Budaya karena, metode atau model pembelajaran yang diberikan guru sebelumnya tidak dapat menstimulasi siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif. Dari beberapa aspek di atas menunjukkan bahwasannya hal tersebut bisa mempengaruhi keterampilan siswa. Keterampilan sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa. Peran guru juga sangat diperlukan dalam mengajarkan materi pelajaran dan pelajaran praktek yang berhubungan dengan kebudayaan daerah khususnya di seni musik adalah pelajaran tentang alat musik angklung. Alat musik angklung

diharapkan mampu mengembalikan minat para siswa untuk mengenal alat musik tradisional yang berada di daerah setempat (Banten). Disamping itu, angklung selain untuk hiburan masyarakat, dapat pula sebagai media atau alat pembelajaran yang ada di sekolah. Keterlibatan angklung sangat berpengaruh kepada peningkatan keterampilan para siswa disekolah. Dilihat dari cara penyajiannya, angklung bisa dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menstimulus siswa agar dapat meningkatkan keterampilannya dengan menggunakan metode *drill* dalam bermain alat musik angklung. Menurut Suhaya (2014:1) mengemukakan bahwa “angklung merupakan jenis alat musik multitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat berbahasa Sunda di Pulau Jawa bagian barat”. Menurut Setyawati (2017:68) mengatakan bahwa: “angklung adalah nama salah satu alat musik bernada yang terbuat dari bambu, tabung suaranya menjadi sumber bunyi dan di bunyikan dengan cara di goyangkan. Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia khas sunda, terbuat dari bambu, yang di bunyikan dengan cara di goyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan

pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil”. Selain itu pengertian angklung menurut Wiramihardja (2010:4) menyatakan bahwa “angklung merupakan salah satu alat musik/bunyi-bunyian yang digunakan untuk upacara yang berhubungan dengan padi, jadi angklung tidak dijadikan atau digunakan sebagai kesenian murni melainkan sebagai kesenian yang berfungsi dalam kegiatan kepercayaan”. Angklung juga dapat dijadikan sebagai media atau alat pembelajaran yang dapat berpengaruh kepada peningkatan keterampilan para siswa disekolah.

Untuk membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran bermain alat musik angklung diperlukan metode pembelajaran yang dapat menstimulus siswa. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu metode *drill*, menurut Fauziah (2018:27) mengatakan bahwa “*drill* merupakan metode latihan secara berulang-ulang agar siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan dari apa yang dipelajari”. Menurut Muslich (2008:203), menyatakan bahwa pengertian dari metode *drill* yaitu: “Drill atau latihan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ketempat latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu,

bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, dan apa manfaatnya". Sedangkan, menurut Sutikno (2014:51) menjelaskan tentang pengertian metode latihan (*drill*) yaitu "suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik". Dengan demikian berdasarkan penjelasan menurut para ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode latihan atau *drill* adalah suatu metode yang cara pelaksanaannya dengan mempelajari materi secara berulang - ulang sampai tercapai tujuan pembelajarannya. Sehingga dengan penggunaan metode *drill*, dimana siswa melakukan kegiatan latihan secara berulang-ulang sehingga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik angklung.

Metode yang digunakan dalam peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan desain yang digunakan yaitu model Kemmis & Taggart yang dalam 1 siklusnya dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas X IPA 2 MAN 1

Kragilan dan memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka ilmu pendidikan mengenai implementasi metode *drill*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Trianto (2011:13) mengatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut". Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Kemmis & Taggart yang dalam 1 siklusnya dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan kembali diulang jika belum mencapai target yang diinginkan. Biasanya desain penelitian ini digunakan untuk beberapa mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya, namun pada penelitian kali ini digunakan pada mata pelajaran

Seni Budaya. Dalam penelitian ini peneliti menjalankan dua siklus untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimana keterampilan anak sudah meningkat dilihat dari nilai perolehan siswa yang telah mencapai KKM. Berikut penjelasan proses dalam 1 siklus:

1. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran umum mengenai kondisi dan situasi pembelajaran di kelas dan lingkungannya, maka akan dilaksanakan tahap perencanaan. Tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan materi pengenalan tentang angklung
- b. Merancang skenario pembelajaran angklung dengan menggunakan metode *drill*. Guna menunjang kegiatan pembelajaran ini disusun Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang memuat petunjuk dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus ke 2.
- c. Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk memantau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media objek langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi proses pembelajaran angklung dengan menggunakan metode *drill*.

d. Sistem penilaian berisi tentang kriteria-kriteria yang akan dinilai oleh peneliti terhadap siswa dalam keterampilan bermain alat musik angklung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan yang merupakan tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Tindakan yang telah dirancang dilaksanakan oleh peneliti di kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. Pembelajaran angklung yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *drill* sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu selama proses pembelajaran angklung dengan menggunakan metode *drill*. Pada tahap observasi dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti

hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan untuk melakukan refleksi yang lebih kritis. pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya tindakan. Data yang diambil adalah data tentang proses perubahan keterampilan siswa dalam pembelajaran angklung akibat perlakuan tindakan.

4. Refleksi

Peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran setelah data hasil belajar siswa diperoleh.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh tersebut, maka data akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya. Dikarenakan hasil tindakan siklus pertama penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilakukan siklus ke 2 dengan proses yang sama dan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roestiyah (2012:125) mengemukakan bahwa “*drill* merupakan salah satu cara mengajar kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah

dipelajari olehnya”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode *drill* untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan dalam keterampilan bermain alat musik angklung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu yang digunakan dalam satu pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, karena pada siklus ke 1 belum mencapai target yang diinginkan sehingga mesti menjalankan siklus ke 2 untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setiap siklus sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi lagu yang dibawakan yaitu lagu “Indonesia Pusaka”.

Dalam penelitian ini kisi-kisi instrumen penelitian tentang penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik angklung di kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan terdiri dari 3 komponen yaitu komponen sikap bermain angklung, komponen sikap keterampilan bermain angklung dan komponen sikap afektif. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:102) yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena

ini disebut *variable* penelitian. Instrument tersebut dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan siswa setelah diberikannya tindakan yaitu penggunaan metode *drill* dalam bermain alat musik angklung.

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan skor penilaian 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *drill* dapat memiliki nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Seni Budaya, yaitu 7.5. Indikator keberhasilan juga dilihat dari perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan metode *drill* dengan media angklung dapat berhasil meningkatkan keterampilan siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan kemampuan awal atau pratindakan pada siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Kragilan. Pratindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan awal siswa dan proses pembelajaran memainkan alat musik angklung di kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. Hasil penilaian keterampilan siswa dalam pembelajaran

bermain alat musik angklung siswa kelas X IPA 2 pada kegiatan pratindakan menunjukkan hasil nilai rata-rata kelas sebesar 65,06. Siswa yang tuntas pada tahap pratindakan berjumlah 3 siswa dengan prosentase ketuntasan 9 %. Siswa yang belum tuntas berjumlah 30 siswa dengan prosentase ketuntasan 91 %.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siklus I yaitu proses pemberian tindakan dengan menggunakan metode *drill* dalam bermain alat musik angklung yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Siklus ini di laksanakan sebagai upaya perbaikan dan pemecahan masalah yang terjadi pada hasil pratindakan mengenai meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik angklung. Adapun langkah - langkah yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan kepada siswa di kelas, peneliti menyusun rencana pembelajaran. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit, dalam siklus pertama akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan pertama hingga keempat adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan materi pengenalan

angklong secara teori .

- 2) Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP.
- 3) Menyiapkan notasi angka lagu yang akan dibawakan dalam bermain alat musik angklung yaitu lagu “Indonesia Pusaka”.
- 4) Menyiapkan pembagian tugas atau bagian pada masing masing siswa.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun oleh peneliti. Tindakan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020, pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 1 September 2020, pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 8 September 2020, dan pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 15 September 2020, semua dilaksanakan pada jam yang sama yaitu dijam ke-7 dan ke-8.

c. Observasi Siklus I

Observasi pengamatan dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada penelitian siklus I berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran bermain alat musik angklung pada siklus I dinilai efektif. Dalam penyajian materi, metode yang digunakan adalah metode

drill. Hal ini tentunya memberikan pengaruh pada tingkat keterampilan siswa atas materi yang telah diberikan. Hasil dari siklus 1 keterampilan siswa telah mengalami peningkatan, nilai rata - rata kelas sebesar 71, 3. Siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 20 siswa dengan prosentase ketuntasan 60,6 %. Siswa yang belum tuntas berjumlah 13 siswa dengan prosentase 39,4 %. Lihat pada tabel 1.

d. Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran di kelas X IPA 2 pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan guna mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pembelajaran bermain alat musik angklung sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun, namun siswa masih mengalami kesulitan. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam teknik sikap bermain angklung, kesulitan dalam menerapkan sikap keterampilan bermain angklung dan kesulitan dalam menerapkan sikap afektif pada diri masing masing siswa.
- 2) Metode *drill* yang digunakan

dalam proses pembelajaran telah meningkatkan keterampilan siswa sehingga, siswa lebih terlatih yang disebabkan oleh intensitas latihan yang dilakukan berulang-ulang.

Berdasarkan kegiatan siklus I telah menunjukkan peningkatan keterampilan pada siswa dan masuk dalam kategori baik namun, masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena daya serap siswa hanya mencapai 60,6 % dengan nilai rata-rata kelas 71,3. Pada umumnya siswa dapat mengikuti pembelajaran bermain alat musik angklung sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun, namun siswa masih mengalami kesulitan. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam teknik bermain angklung, kesulitan dalam menerapkan sikap keterampilan bermain angklung seperti percaya diri, semangat dan tekun. Serta kesulitan dalam menerapkan sikap afektif seperti disiplin dan memiliki sikap tanggung jawab pada diri masing masing siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil nilai rata-rata kelas belum memenuhi KKM sehingga, perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain alat musik angklung.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan.

Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan dan pemecahan masalah pada tindakan siklus ke I, pada siklus ke II ini mengalami peningkatan yang lebih tinggi dalam keterampilan siswa bermain alat musik angklung ditandai dengan semakin banyak siswa yang mendapat nilai tuntas (memenuhi KKM sebesar 75). Hasil pembelajaran bermain alat musik angklung siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan pada siklus II menunjukkan hasil rata-rata kelas sebesar 82,6. Siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 31 siswa dengan prosentase ketuntasan 94 %. Siswa yang belum tuntas berjumlah 2 siswa dengan prosentase ketuntasan 6%. Lihat pada tabel 2.

Penerapan metode *drill* pada siklus II, sebanyak empat pertemuan telah menghasilkan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada siklus II, proses pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada siklus ini penerapan metode *drill* dengan materi dan proses yang sama dengan siklus I yaitu, bermain alat musik angklung dengan membawakan sebuah lagu "Indonesia Pusaka". Sebagian besar siswa sudah lebih menerapkan komponen dan aspek dalam keterampilan bermain alat musik angklung dengan lebih baik. Pada umumnya siswa telah mengikuti pembelajaran dengan

lebih baik. Siswa mengalami peningkatan keterampilan bermain alat musik angklung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan rata-rata nilai. Metode *Drill* yang dilakukan dalam proses pembelajaran telah menstimulus dan memotivasi siswa sehingga, siswa lebih terlatih dalam belajar bermain alat musik angklung dan bagaimana menerapkan aspek aspek keterampilan dalam bermain angklung.

Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dapat membantu siswa sebagai salah satu cara yang dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik angklung siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan bermain alat musik angklung pada siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata, baik pada kegiatan pratindakan, siklus I maupun siklus II. Kesulitan siswa dapat diatasi dengan penggunaan metode *drill*. Lihat digram 1.

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran bermain alat musik angklung memberikan dampak baik terhadap

peningkatan keterampilan siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. Keberhasilan penelitian ini sama dengan keberhasilan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Swandaru dari Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Seni Musik yang melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode Drill Di TK Dharma Rini Yogyakarta” dimana ia melakukan penelitian yang sama menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bermain alat musik angklung. Dari penelitian Swandaru tersebut analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan bermain instrumen musik dalam pembelajaran angklung.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian tersebut. Persamaan keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode *drill*, objek penelitiannya sama-sama menggunakan alat musik angklung dan variable terikatnya sama-sama berkaitan tentang peningkatan keterampilan bermain musik angklung. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian Swandaru dengan penelitian yang dilakukan kali ini yaitu penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah siswa jenjang TK sedangkan, penelitian

yang dilakukan kali ini adalah siswa jenjang Aliyah.

Penerapan metode *drill* dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan bermain alat musik angklung pada siswa. Adapun kelemahan yang terdapat pada metode ini adalah, dapat menimbulkan perasaan bosan pada diri anak dikarenakan latihan yang berkesan monoton dengan sistem yang diulang ulang. Maka dari itu dalam menggunakan metode *drill* ini diperlukan selingan untuk menghindari rasa bosan pada siswa contohnya mengadakan game atau kuis.

Tabel 1
Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan Dan Siklus I

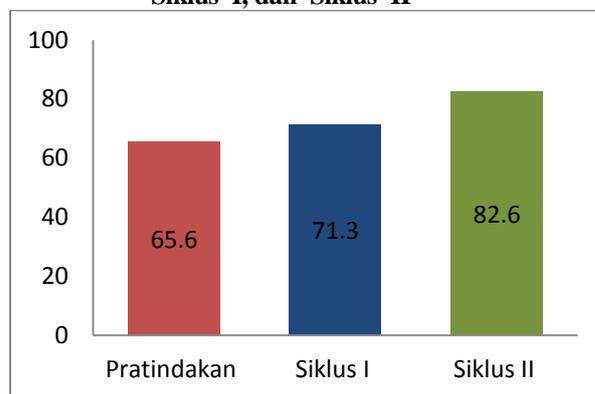
NO	KATEGORI	PRA TINDAKAN	SIKLU S I
1	Nilai Terendah	42	50
2	Nilai Tertinggi	85	89
3	Nilai Rata-Rata	65,06	71,3

Tabel 2
Peningkatan Rata-Rata Siklus I Dan Siklus II

NO	KATEGORI	SIKLU S I	SIKLU S II
1	Nilai Terendah	50	70
2	Nilai Tertinggi	89	96
3	Nilai Rata-Rata	71,3	82,6

Diagram 1

Peningkatan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan yang diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menstimulus siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif untuk memiliki keterampilan, maka dengan penggunaan media angklung dan penerapan metode *drill* dapat berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan dalam bermain alat musik angklung.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan, dengan hasil yaitu terdapat peningkatan rata-rata hasil tes pada setiap siklus. Hasil rata-rata nilai yang dicapai pada pratindakan adalah 65,06. Pada siklus I, hasil rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar

71,3. Pada siklus II hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 82,6. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat ahli Roestiyah (2012:125) yang mengemukakan bahwa “*drill* merupakan salah satu cara mengajar kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari olehnya”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran seni musik angklung dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik angklung siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah. 2018. *Metode Drill Auditori Taktil Anak Tunanetra Terhadap Kemampuan Melakukan Kegiatan Berwudhu*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Hermawan. 2017. *Seni Musik Klasik Untuk Pembelajaran SMK*. Yogyakarta: Indo Publika.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhaya. 2014. *Apresiasi dan Kajian Seni Angklung Buhun*. Serang: Untirta Press.
- Suyana. 2010. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Swandaru. 2014. *Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode Drill di Tk Dharma Rini Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
10 April 2020, dari <https://eprints.uny.ac.id/17697/1/Gusti%20Swandaru%2007208241026.pdf>.
- Wiramihardja. 2010. *Panduan Bermain Angklung*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata.